

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PRIA USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI PRIA DI WILAYAH MOJOSONGO KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA**

Panj kumara jati<sup>1)</sup>, Yunita Wulandari<sup>2)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

[panjikumara874@gmail.com](mailto:panjikumara874@gmail.com)

<sup>2)3)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

## Abstrak

Program keluarga berencana telah berupaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta penanggulangan pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi. Namun partisipasi program keluarga berencana masih didominasi oleh kaum wanita dikarenakan kesempatan pria yang masih kurang informasi mengenai KB dan kesehatan reproduksi. Akibatnya pengetahuan tentang kontrasepsi dan partisipasi pria dalam KB menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pria usia subur tentang kontrasepsi.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di wilayah Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan tehnik *Total Sampling* dengan responden sejumlah 21 pria usia subur. Analisa data dengan menggunakan uji *Univariate*

Hasil uji *Univariate* didapatkan hasil tingkat pengetahuan pada pria di RT 8 dimana diketahui bahwa pada kategori pengetahuan baik sebanyak 5 responden (23,8%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (28,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (47,6%).

Kesimpulan dari penelitian adalah gambaran tingkat pengetahuan pria usia subur tentang kontrasepsi pria di wilayah Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta mayoritas jumlah responden adalah kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden (47.6%).

**Kata Kunci** : Pria Usia Subur, Pengetahuan

**Daftar Pustaka** : 40 (2011-2019)

*NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH  
SCIENCES UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA 2020*

Panji kumara jati

***Description of Knowledge Level Men of childbearing age about male contraception in  
Mojosongo, Jebres District, Surakarta City***

*Abstract*

*The family planning program has sought to improve reproductive health while addressing the high population growth in Indonesia. However, participation in family planning programs is still dominated by women due to the lack of opportunities for men to get information about family planning and reproductive health. As a result, knowledge about contraception and men's participation in family planning is low. This study aims to describe the level of knowledge of men of childbearing age about contraception.*

*This research uses descriptive quantitative research. The research was conducted in the Mojosongo area, Jebres District, Surakarta City. This study used a total sampling technique with 21 male respondents of childbearing age. Data analysis using the Univariate test*

*The univariate test results showed the level of knowledge of men in RT 8 where it was known that in the category of good knowledge there were 5 respondents (23.8%), sufficient knowledge was 6 respondents (28.6%) and lack of knowledge. are 10 respondents (47.6%). %).*

*The conclusion of this study is a description of the level of knowledge of men of childbearing age about male contraception in the Mojosongo area, Jebres District, Surakarta City, the majority of respondents are in the low knowledge category, namely 10 respondents (47.6%).*

**Keywords** : Men of fertile age, Knowledge  
**Bibliography** : 40 (2011-2019)

## PENDAHULUAN

*World Population Data Sheet* (2017)

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat dunia yaitu sebanyak 264 juta jiwa, dan diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan meningkat hingga 322 juta jiwa pada tahun 2050. Berdasarkan Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, bahwa pengendalian ledakan penduduk dan pembangunan keluarga berkualitas dibentuklah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional disingkat BKKBN (BKKBN, 2016).

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi, yang selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat/cara KB yang tepat dan efektif. Pengetahuan mengenai alat/cara KB perlu diketahui oleh semua individu baik pria maupun wanita (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2012). Mayoritas penduduk Indonesia menganut budaya patriarki yaitu pria sebagai pemegang kekuasaan utama, sehingga menyebabkan semakin memperkuat ego dalam diri pria yang beranggapan bahwa Keluarga Berencana (KB) menjadi prioritas istri.

Penyebab utama kekhawatiran para pria dalam menjadi akseptor KB masih rendah karena dianggap tidak maskulin (Indrayani, 2014). Terbatasnya sarana kontrasepsi pria bila dibandingkan jenis-jenis kontrasepsi wanita. Ketersediaan pilihannya yang tersedia yaitu baru kondom dan vasektomi (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2012). Kondom salah satu kontrasepsi yang tersedia sejak zaman dahulu masih banyak dipengaruhi oleh stigma di kalangan masyarakat yang dikaitkan dengan hubungan seks pranikah. Sedangkan vasektomi bagi pria masih disalah artikan dengan anggapan pengebirian, sehingga kurang diminati oleh kebanyakan pria dan pasangan. (Irianto, 2015).

Prevalensi Pengguna metode vasektomi di dunia 2%, di Indonesia 0,2%, di Jawa tengah 0,7%, di Surakarta 0,3%. Pengguna metode kondom di dunia 21%, di Indonesia 1.9%, di Jawa tengah 2,4%, di Surakarta 3,9%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya penggunaan kontrasepsi pada pria, rendahnya penggunaan kontrasepsi pada pria ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada pria (sumber: *World Contraception Use* 2019, BKKBN 2016, Profil Kesehatan Jawa tengah 2018, dan Profil Kesehatan surakarta 2017).

Dampak dari rendahnya pengetahuan pria terhadap kontrasepsi dan kesehatan reproduksi, utamanya kesehatan ibu pada masa sebelum kehamilan, pada saat kehamilan, bersalin dan saat nifas akan berakibat rendahnya kesehatan reproduksi ibu. Hal ini menjadikan pihak wanita yang merasakan itu semua sehingga terkesan adanya diskriminasi gender pada layanan KB dan reproduksi. Oleh karena itu solusi perkembangan tersebut perlu upaya meningkatkan partisipasi aktif dari pihak pria dalam pendekatan pengetahuan dan peran pria dalam ber KB dan kesehatan reproduksi keluarga yang berorientasi kepada keadilan dan kesetaraan gender (Irianto, 2015)

Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang pria di Mojosoongo. Dari 5 orang tersebut 1 orang mengetahui kontrasepsi kondom tetapi tidak mengetahui kontrasepsi vasektomi dan 4 orang tidak mengetahui tentang kontrasepsi pada pria. Tujuan umum dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pria usia subur tentang kontrasepsi di Wilayah Mojosoongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus tahun 2020 berlokasi di RT 8 RW

7 Kelurahan Mojosoongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tehnik *Total Sampling* yang artinya meneliti semua populasi dengan responden sejumlah 21 pria usia subur. Analisa data dengan menggunakan uji *Univariate* yang artinya mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur (n=21)

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	21-35 tahun	8	38.1
2	36-45 tahun	13	61.9
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan umur pada pria di RT 8 RW 7 Kelurahan Mojosoongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta, didapatkan hasil bahwa responden yang berumur 21-35 tahun sebanyak responden (38.1%), dan umur 36-45 tahun sebanyak 13 responden (61.9%).

Menurut BKKBN (2016) Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun,

dan secara operasional pula pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan telah kawin atau istri berumur lebih dari 49 tahun tetapi belum menopause. Penelitian dengan hasil yang sama pernah dilakukan oleh Barus dkk (2018), yang menyebutkan bahwa mayoritas responden berumur 35-39 tahun sebanyak 27 orang (67,5%). Masa dewasa dikelompokkan menjadi 3 yaitu : dewasa dini usia 21-35 tahun, dewasa madya usia 36-45 tahun, dewasa akhir usia 46-65 tahun. Responden yang didapatkan rata-rata berusia antara 25–45 tahun dan usia tersebut merupakan usia yang produktif dan dapat dengan mudah memperoleh orang pengetahuan dan memperluas pengalaman (Pieter 2017).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (n=21)

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMP	2	9.5
2	SMA/SMK	17	81
3	S1	2	9.5
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan tingkat pendidikan terakhir pada pria di RT 8 RW 7 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta, didapatkan hasil bahwa responden yang tingkat pendidikan

SMP sebanyak 2 responden (9.5%), tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak responden 17 (81%), dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 responden (9.5%). Penelitian dengan hasil yang sama pernah dilakukan oleh Puspitasari, & Puspitasari (2018), yang menyebutkan bahwa pendidikan terakhir sebagian besar dari 37 responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (62,3%). Menurut Setiawan (2019) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-citannya, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n=21)

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Buruh	3	14.3
2	PNS	2	9.5
3	Swasta	11	52.4
4	Wiraswasta	5	23.8
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan pekerjaan pada pria di RT 8 RW 7 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta, didapatkan hasil bahwa responden yang dengan pekerjaan PNS sebanyak 2 responden (9.5%), pekerjaan

pegawai swasta sebanyak 11 responden (52.4%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 5 responden (23.8%). dan pekerjaan buruh sebanyak 3 responden (14.3%). Hasil penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Wulandari, dkk (2018), yang menyebutkan bahwa dari 62 suami dari pasangan usia subur (PUS) mayoritas pekerja swasta yaitu (66,1%). Menurut Zulmiyetri (2020). pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dengan mencari nafkah. Status pekerjaan yang rendah sering memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan lama pernikahan (n=21)

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Lama pernikahan	1	20	8.24	7.00	5.356

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan lama pernikahan pada pria di RT 8 RW 7 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta, dimana diketahui lama pernikahan responden minimal 1 Tahun, maksimal 20 Tahun, mean 8.24, median 7 tahun, dan standar deviasi 5.356. Semakin lama usia pernikahan, suami semakin tahu

tentang keluarga berencana dibandingkan mereka yang baru saja menikah, namun faktor sosial budaya dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. (wawan & dewi). Secara teori menurut Indrayani (2014) mayoritas penduduk Indonesia menganut budaya patriarki, sehingga menyebabkan semakin memperkuat ego dalam diri pria yang beranggapan bahwa Keluarga Berencana (KB) menjadi prioritas istri.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak (n=21)

No	Jumlah anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0 anak	1	4.8
2	1 anak	6	28.6
3	2 anak	13	61.9
4	3 anak	1	4.8
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan jumlah anak pada pria di RT 8 RW 7 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta, didapatkan hasil bahwa jumlah anak pada pria di RT 8 dimana diketahui bahwa jumlah anak responden adalah 0 anak yaitu sebanyak 1 responden (4.8%), 1 anak yaitu sebanyak 6 responden (28.6%), 2 anak yaitu sebanyak 13 responden (61.9%), dan 3 anak yaitu sebanyak 1 responden (4.8%). Menurut Zulmiyetri (2020). Lingkungan merupakan seluruh kondisi

yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat dipengaruhi perkembangan pengetahuan dan perilaku orang atau kelompok. Hasil penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Alini, & Suprayetno (2018), yang menyebutkan bahwa mayoritas jumlah anak yang di memiliki responden 2 orang yaitu sebanyak 43 orang (55.1%). Menurut BKKBN (2016) penyuluhan dengan slogan dua anak cukup untuk meningkatkan promosi kontrasepsi, semakin banyak jumlah anak yang dimiliki maka semakin meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi progam kb, namun faktor lingkungan keluarga yang menganggap kontrasepsi adalah urusan wanita, sehingga kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi pria menjadi terbatas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di RT 8 RW 7 kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta berdasarkan usia responden mayoritas berumur antara berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 13 responden (61.9%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden

mayoritas SMA/SMK sebanyak 17 responden (81%). Berdasarkan pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai swasta sebanyak 11 responden (52,4%). Berdasarkan lama pernikahan responden minimal 1 Tahun, maksimal 20 Tahun, mean 8.24, median 7 tahun, dan standar deviasi 5.356. Berdasarkan jumlah anak responden mayoritas adalah 2 anak yaitu sebanyak 13 responden (61.9%).

2. Gambaran tingkat pengetahuan pria usia subur tentang kontrasepsi pria di wilayah Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta mayoritas jumlah responden adalah kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden (47.6%).

## **Saran**

1. **Bagi Responden atau Masyarakat**  
Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan, atau mencari informasi melalui media massa dan elektronik.
2. **Bagi Petugas KB**  
Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam pemberian penyuluhan kesehatan tentang

kontrasepsi pada pria usia subur.

### 3. **Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menambah atau melengkapi sumber bacaan khususnya tentang kontrasepsi.

### 4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini menjadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metode dan variable yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Suprayetno (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Suami Tentang Vasektomi Dengan Penggunaan Kb Vasektomi Di Desa Mentayan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/161> Diakses Tanggal 15 september 2020 Pukul 09:00.
- Barus, E, Lumbantoruan, M, & Purba, AET. (2018). *Hubungan pengetahuan, sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB*. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JHeS/article/view/451> Diakses Tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 20:00.
- Dharma, KK. (2011). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Indrayani. (2014). *Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Jakarta: Trans Info Media.
- Irianto, K.(2015). *Kesehatan Reproduksi Reproductive Health Teori & Praktikum*. Bandung : Alfabeta.
- Setiawan, FEB. (2019). *Pendekatan pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga Pendekatan Holistik Komprehensif*. Sidoarjo : Zifatama Jawara.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional 2016. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Pieter, HZ. (2017). *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2018. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Puspitasari, & Puspitasari (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Suami Umur 30 –50 Tahun Dalam Menggunakan KB Medis Operatif Pria (MOP)*. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/22> Diakses Tanggal 25 Agustus Pukul 13:00.
- Sari, R, & Nurfitriani.(2016). *Gambaran pengetahuan dan sikap pria produktif terhadap metode kontrasepsi vasektomi di wilayah kerja puskesmas rawasari*. <http://stikba.ac.id/medias/journal/14-18.pdf>. Diakses Tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 21:00
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) Modul pria. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- United Nations, Department of Economic



- and Social Affairs, Population Division (2017). World Family Planning 2017 - Highlights (ST/ESA/SER.A/414).
- Wawan, & Dewi (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari KD, Mulyawan KH, & Widyantin DN. (2018). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Keinginan Suami Dari Pasangan Usia Subur Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi Di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2017*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/59331> Diakses Tanggal 24 Agustus Pukul 15:00.
- Yulita, E. (2016). *Hubungan persepsi dan pengetahuan pria usia subur mengenai metode kontrasepsi mantap di wilayah kerja puskesmas rejosari pekanbaru 2016*. <https://media.neliti.com/media/publications/278710-hubungan-persepsi-dan-pengetahuan-pria-u-9c9fcf33.pdf>. Diakses tanggal 22 November 2019 Pukul 19:00.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.